



PERAN SATUAN TUGAS COVID-19 DALAM PENANGANAN COVID-19 DI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Muhammad Alvin Naufal Rinanda^{1,2}

¹ Kementerian Dalam Negeri

² Corresponding Author: rinandaalvin28@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 that is hitting the world today requires special attention in handling, one of which is the implementation of health protocols by the Covid-19 task force. Through the Decree of the Mayor of Dumai Number 305/BPBD/2020 concerning the Establishment of the Task Force for the Acceleration of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) in the City of Dumai, this is a serious step for the government in dealing with the COVID-19 virus. Purpose of this research is to find out the role of the Covid-19 Task Force in handling covid-19 in Dumai City, Riau Province. This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation. The role of the Task Force in handling COVID-19 has been going well, due to a decrease in the number of violators of health protocols which has also resulted in a decrease in Covid-19 cases. However, there is a need for improvement, especially comprehensive socialization to the community with good communication and other approaches. The role of the Task Force in handling COVID-19 has been going well, due to a decrease in the number of violators of health protocols which also resulted in a decrease in Covid-19 cases. health protocols and sanctions so it is hoped that these rules will be implemented soon. The efforts carried out by the COVID-19 task force are to invite the public to be more concerned about health protocols and immediately make rules relating to the handling of COVID-19.

Keywords : Role, Handling, Covid-19, Obstacle



ABSTRAK

Covid-19 yang melanda dunia saat ini membutuhkan perhatian khusus dalam penanganan salah satunya adalah penerapan protokol kesehatan oleh satuan tugas covid-19. Melalui Keputusan Walikota Dumai Nomor 305/BPBD/2020 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Dumai merupakan langkah serius pemerintah dalam menangani virus covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam penanganan covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Satuan Tugas dalam penanganan covid-19 sudah berjalan dengan baik, karena terjadinya penurunan jumlah para pelanggar protokol kesehatan yang berakibat pula pada penurunan kasus covid-19. Namun, perlu adanya peningkatan terutama sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat dengan komunikasi yang baik beserta pendekatan-pendekatan lainnya. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa peranan Satuan Tugas dalam penanganan covid-19 sudah berjalan dengan baik, karena terjadinya penurunan jumlah para pelanggar protokol kesehatan yang berakibat pula pada penurunan kasus covid-19. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang dihadapi oleh satuan tugas covid-19 yaitu tidak adanya aturan baku terkait penegakan protokol kesehatan beserta sanksi sehingga diharapkan segera adanya aturan tersebut. Upaya yang dilaksanakan oleh satuan tugas covid-19 adalah mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap protokol kesehatan dan segera membuat aturan- aturan yang berkaitan dengan penanganan covid- 19.

Kata kunci: Peranan, Penanganan, Covid-19, Hambatan.

PENDAHULUAN

Tanggal 2 Maret 2020 merupakan fase awal Indonesia memasuki pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di belahan bumi, dengan mengumumkan adanya dua pasien yang terindikasi positif Covid-19. Pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Sebagai Bencana Nasional. Keputusan ini dinilai baik dikarenakan langkah pasti Presiden untuk memberi peringatan bahwasanya Covid-19 sebagai suatu bencana. Kemudian lebih lanjut pada tanggal 13 Maret 2020 secara resmi dibentuk gugus tugas setelah adanya pengumuman resmi Presiden Republik Indonesia terkait terkonfirmasi dua kasus covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020.

Gugus Tugas yang secara historis bertukar nama menjadi Satuan Tugas Covid-19 tentu mempunyai peran-peran agar pandemi ini segera berakhir, serta meminimalisir korban yang terkonfirmasi covid-19 melalui beberapa sector, baik pemerintah dalam hal ini ASN, TNI, Polri, serta bantuan pihak swasta. Dalam penyebarannya, virus Covid-19 tentu melanda seluruh daerah di Indonesia tanpa terkecuali juga masuk ke Kota Dumai.

Letak Kota Dumai yang sedemikian strategis tersebut menjadikan Kota Dumai sebagai pintu gerbang masuknya produk-produk impor serta turis maupun warga negara asing ke Indonesia. Faktor tersebut pula yang menjadikan Dumai ini akan tidak terbedung mengenai penyebaran Virus Covid-19 dikarenakan banyaknya orang-orang yang datang. Di Kota Dumai dalam hal menangani wabah Covid-19

membentuk Satuan Tugas Covid-19 pada tanggal 30 Maret 2020.¹¹ Hal ini merupakan respon cepat dari pemerintah Kota Dumai dalam rangka mencegah semakin menyebarnya virus ini di kota Dumai. Pelaksanaan wawancara tahap awal telah peneliti lakukan dengan Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada pertengahan bulan September tahun 2021 serta wawancara kembali yang telah dilakukan pada bulan Oktober tahun 2021 untuk menanyakan terkait peranan serta apa kendala dan akibatnya.

Berdasarkan data dari kemkes.go.id, covid.go.id, BNPB, dst. Hingga 27 April 2022, kasus positif berjumlah 11.524 kasus, diantaranya 11.255 dinyatakan sembuh dan 262 orang meninggal Dunia. Untuk *Case Fatality Rate (CFR)* di Dumai per 27 April 2022 adalah 2,27%, dapat dikategorikan rendah apabila dibandingkan dengan CFR skala Nasional yaitu 2,8%. Mempertegas Kota Dumai sebagai Kota dengan kasus positif tertinggi setelah Kota Pekanbaru yang menyebabkan Kota Dumai juga termasuk zona merah.

Berdasarkan wawancara awal, dan penjelasan diatas didapatkan sebuah identifikasi masalah berupa belum maksimalnya penanganan terhadap protokol kesehatan ketidakmauan masyarakat untuk melakukan konsultasi ketika telah menampakkan gejala-gejala covid, serta ketidakmauan masyarakat melakukan isolasi mandiri. Ketidaktegasan dari satuan tugas covid-19 dalam penegakan protokol kesehatan membuat masyarakat menganggap sepele terhadap sanksi- sanksi yang diterapkan oleh satuan tugas covid-19 serta masyarakat masih “kucing-kucingan” terkait penggunaan masker dan berkerumun.

Dari beberapa penjelasan diatas, tampak bahwa Satuan Tugas Covid-19 mempunyai peranan seperti tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kepada masyarakat, kemudian tahapan penanganan yang dilakukan oleh BPBD beserta Dinkes dibantu oleh RSUD, serta tahapan pemberian sanksi atau pemantauan langsung dilapangan yang dilakukan oleh Satpol PP.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian mengenai Peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui serta menganalisis bentuk peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau. 2) Untuk mengetahui serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat bagi Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau. 3) Untuk mengetahui serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan peranan Satuan Tugas Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau.

KAJIAN TEORI

Pemerintah dianggap memainkan peranan terpenting dalam berlangsungnya pembangunan nasional. Ada lima peranan pemerintahan menurut Sondang P. Siagian, antara lain:

Stabilisator, mewujudkan perubahan yang tidak dapat diubah menjadi gejolak sosial, terutama yang menjadi ancaman terhadap keutuhan, kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat diwujudkan dengan cara, antara lain: (a) kemampuan selektif yang tinggi, (b) keefektifan proses sosialisasi yang elegan, (c) melalui pendidikan, (d) pendekatan yang persuasif, dan (e) pendekatan bertahap tetapi

berkesinambungan, tidak perlu dengan “loncatan jauh ke depan: (*quantum leap*).kemampuan selektif yang tinggi, (b) keefektifan proses sosialisasi yang elegan, (c) melalui pendidikan, (d) pendekatan yang persuasif, dan (e) pendekatan bertahap tetapi berkesinambungan, tidak perlu dengan “loncatan jauh ke depan: (*quantum leap*).

Inovator, pemerintah selaku inovator memainkan perannya, dan secara keseluruhan harus menjadi sumber dari sesuatu yang baru mulai dari temuan-temuan, metode, sistem, serta yang paling penting, cara berpikir. Ada tiga hal mutlak perlu mendapat perhatian serius: (a) mendahulukan penerapan inovasi di lingkungan birokrasi, (b) inovasi bersifat konsepsional, (c) inovasi sistem, prosedur, dan metode kerja.

Modernisator, dengan adanya pembangunan, setiap negara mempunyai kemauan untuk menuju negara yang modern, kuat, mandiri, serta diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Bentuk perwujudan hal-hal itu , diperlukan antara lain: (a) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, (b) kemampuan dan kemahiran manajerial, (c) sumber daya alam yang mampu dikelola sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, (d) sistem pendidikan nasional yang andal dengan hasil yaitu sumber daya manusia menjadi produktif (e) landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, (f) terdapat visi yang jelas terkait masa depan yang akan dituju.

Pelopop, pemerintah sebagai panutan terhadap seluruh masyarakat. Pelopor dalam hal-hal positif, seperti: (a) bekerja dengan produktif, (b) menegakkan keadilan dan kedisiplinan, (c) mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan, budaya, dan sosial, dan (d) rela berkorban demi kepentingan negara.

Pelaksana sendiri, meskipun fakta dalam pelaksanaan berbagai pembangunan

merupakan tanggung jawab nasional, dan tidak serta-merta menjai beban pemerintah, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai, karena kurang minat dari masyarakat dan juga secara konstitusional adalah tugas pemerintah, banyak kegiatan yang tidak mungkin ada diserahkan kepada pihak swasta.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi.

Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain". Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data.

Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, "setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen". Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya

dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada teori yang peneliti gunakan yaitu teori Sondang P. Siagian yang memuat beberapa indikator dan sub-indikator serta mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan terkait Peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau. Indikator dari teori peranan yang peneliti gunakan diantaranya stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri.

A. Stabilisator Dalam Peranan Satuan Tugas Covid-19

Dalam menjalankan suatu peranan, dibutuhkan upaya menenangkan suatu keadaan supaya tidak terjadinya kepanikan dan keresahan di setiap tempat. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, Satuan tugas covid-19 tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan tetap mewajibkan penggunaan masker, serta jaga jarak yang cukup sehingga penyebaran dapat diminimalisir. Untuk kebijakanpun Satuan Tugas Covid-19 dalam mengeluarkan kebijakan mulai dari himbauan, serta surat edaran tetap melalui rapat yang terorganisir dikarenakan pasti adanya masukan dan saran serta evaluasi terkait kebijakan-kebijakan sebelumnya.

Peranan satuan tugas covid-19 Kota Dumai apabila dikaitkan dengan dimensi Stabilisator yaitu memberikan secara langsung sosialisasi berupa pendekatan-pendekatan terkait pentingnya tetap menjaga protokol kesehatan khususnya apabila adanya pelaksanaan acara yang memungkinkan

ramai khalayak publik. Masyarakat menyikapi baik terhadap sosialisasi yang diberikan oleh satuan tugas covid-19. Ini merupakan pertanda baik bahwa

masyarakat mendukung arahan terkait protokol kesehatan.

Tabel 1. Kegiatan Pendukung Protokol Kesehatan

NO	Kegiatan	Lokasi
1	Sosialisasi Prokes menjelang perayaan tahun baru Imlek 2572/2021	Sejumlah Klenteng (Klenteng Hok Liong dan Vihara Setia Dewi)
2	Sosialisasi dalam rangka penerapan PPKM Level III	Beberapa tempat (Citimall, Ramayana, Roti'O) bagi masyarakat dan pegawai
3	Sosialisasi dalam rangka PPKM Level IV	Beberapa wilayah (jalan sulatah syarif qasim dan jalan sultan hasanuddin (ombak)
4	Sosialisasi Prokes di Lokasi Wisata	Terhadap pengujung dalam negeri, maupun wisatawan asing

Tabel diatas merupakan beberapa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Satuan Tugas Covid-19 dalam rangka mengurangi pasien terkonfirmasi covid-19 saat melaksanakan suatu kegiatan. Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi tersebut, Satuan Tugas Covid-19 berkeinginan kuat agar masyarakat dapat mematuhi segala protokol kesehatan yang ada agar menekan laju pertumbuhan angka pasien Covid-19.

Peranan satuan adalah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengatur terkait pengaturan protokol kesehatan lebih rinci dimulai dari penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan yang diterbitkan oleh satuan tugas covid-19 sudah sepantasnya melalui rapat koordinasi antar OPD sehingga aturan yang diterbitkan sudah tepat guna. Peneliti paham bahwasanya kebijakan yang terbitkan, serta sosialisasi yang dilaksanakan oleh satuan tugas covid-19

mempunyai maksud untuk menekan lajunya penambahan kasus.

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap sosialisasi serta kebijakan yang dilaksanakan berdasarkan peranan dari satuan tugas covid-19 memang telah sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan lapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi stabilisator bahwasanya pelaksanaannya sudah sesuai dengan indikator yang ada. Yang diharapkan satuan tugas covid-19 adalah tetap adanya pelaksanaan protokol kesehatan sesuai prosedur yaitu tetap memakai masker bagi pengunjung, menjaga jarak kursi bagi pengunjung, serta difasilitasinya *handsanitizer* maupun tempat cuci tangan. Terhadap kebijakan- kebijakan yang diterbitkan sudah banyak diedarkan seperti salah satunya adalah pengurusan terhadap acara yang akan berlangsung

serta terkait pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

B. Inovator Dalam Peranan Satuan Covid-19

Dalam melaksanakan peranan, pemerintah khususnya harus mempunyai inovasi atau terobosan baru. Inovasi-inovasi tersebut dapat diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, metode kerja, hingga kegiatan penting maupun tambahan sehingga dalam pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baru namun tetap pada hakikatnya.

Inovasi tidak hanya dibutuhkan bagi pemerintah dalam pelaksanaan kinerjanya. Dalam penanganan covid-19, satuan tugas covid-19 tentu saja juga membutuhkan inovasi. Inovasi dituangkan dalam bentuk cara komunikasi, cara menyampaikan, serta cara kerja kepada masyarakat terkait bahaya covid-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Membuat perlombaan video penerapan protokol kesehatan dalam Kehidupan sehari-hari. Satuan Tugas Covid-19 membuat video dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 56 tahun 2020 dengan tema Tingkatkan Kesadaran dan ajakan cuci tangan pakai sabun dengan beberapa syarat seperti video berdurasi maksimal 60 detik, berisi 6 langkah cuci tangan pakai sabun, serta boleh perseorangan ataupun per kelompok maksimal 5 orang. Inovasi yang diberikan diharapkan mampu menarik minat masyarakat juga untuk berkreasi sekaligus pula tetap mengedepankan protokol kesehatan. Hasil dari pembuatan video terkait penerapan protokol kesehatan dalam Kehidupan sehari-hari memanglah sangat kreatif. Antusias masyarakat dalam membuat video tersebut dapat diapresiasi. Pentingnya menanamkan nilai-nilai

kebiasaan serta selalu mengingatkan juga terdapat dalam video tersebut sehingga masyarakat bahu-membahu mendukung terlaksananya protokol kesehatan dan diharapkan dengan terlaksananya dengan baik dapat menurunkan penambahan kasus covid-19.

Komunikasi yang telah dijalin oleh satuan tugas covid-19 kepada masyarakat sudah sangat baik dengan inovasi melalui pendekatan-pendekatan yang baik. Kemudian bagi masyarakat sendiri informasi yang diberikan melalui komunikasi tersebut dapat diterima dan mudah dipahami sehingga penting rasanya pelaksanaan protokol kesehatan dapat berjalan dengan baik. Observasi yang dilaksanakan peneliti beserta hasil wawancara terbukti bahwa komunikasi secara langsung kepada masyarakat oleh satuan tugas yang turun ke lapangan sudah berjalan dengan baik dan sangat mudah dipahami. Pelaksanaan dilapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi innovator berdasarkan indikator sesuai teori sudah sesuai dalam pelaksanaannya.

C. Modernisator Dalam Peranan Satuan Tugas Covid-19

Diambil dari kata modern yang dapat berarti pembaharuan yang berarti juga peranan pemerintahan diharapkan dapat membawa masyarakat sekaligus negara menuju kepada pembaharuan. Modernisator sendiri juga berpengaruh secara langsung kepada peranan dari satuan tugas covid-19. Terkait modernisasi ini implementasi terhadap peranan dari satuan tugas covid-19 merujuk kepada penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi dimanfaatkan dalam sosialisasi terkait pengetahuan protokol kesehatan dan

edukasi-edukasi lainnya mengenai virus covid-19. Bentuk modernisasi terhadap peranan satuan tugas covid-19 ini adalah berkaitan dengan pemanfaatan sosial media serta alat informasi lainnya seperti melalui radio maupun televisi. sosial media melalui aplikasi *Instagram* salah satunya. Segala bentuk informasi diberikan dalam akun *Instagram* yang dimiliki satuan tugas covid-19 seperti informasi penambahan angka pasien covid-19.

Pelaksanaan dilapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi modernisator berdasarkan indikator sesuai teori sudah sesuai dalam pelaksanaannya. Pemanfaatan teknologi informasi ini merupakan langkah tempat yang diambil oleh satuan tugas covid-19. Di era teknologi yang sudah maju ini segala bentuk informasi sudah sangat cepat didapat terutama melalui media sosial. Sehingga dengan juga ikut masuk kedalam modernisasi, maka peranan dari satuan tugas covid-19 ini khususnya dalam penanganan covid-19 akan dapat berjalan dengan mudah.

D. Pelopor dalam Peranan Satuan Tugas Covid-19

Pelopor menjadi salah satu unsur pendukung peranan tugas covid-19 dalam penanganan covid-19. Dibutuhkannya unsur pelopor ini dikarenakan pemerintah yang merupakan garda terdepan sebagai panutan bagi masyarakat. *Mindset* masyarakat adalah jika pemerintah saja tidak melaksanakan suatu tugas dengan baik, bagaimana akan melayani masyarakat dengan baik sehingga pemerintah diharapkan dapat memelopori suatu hal yang baik. Mempelopori pada pembahasan kali ini adalah merujuk pada indikator tindakan.

Tindakan yang dilaksanakan oleh Satuan Tugas Covid-19 adalah berupa penegakan protokol kesehatan beserta sanksi-sanksi yang harus diberikan. Satuan Polisi Pamong Praja bergerak sebagai penegak kebijakan salah satunya terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang sudah semestinya menunjukkan bahwa mereka sudah taat terkait protokol kesehatan. Misalnya tetap memakai masker, *standby handsanitizer*, dan hal prosedural terkait protokol kesehatan. Berkaitan dengan hukuman bagi pelanggar protokol kesehatan, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja menegaskan sampai saat ini masih hanya sebatas hukuman sosial seperti menyapu jalan.

Sudah jelas berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa efek jera yang ditimbulkan terhadap hukuman bagi para pelanggar kesehatan belum terasa. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan butuh kejelasan aturan yang ditetapkan setelah adanya rapat koordinasi ulang bersama semua OPD yang tergabung di Satuan Tugas Covid-19.

Observasi yang peneliti laksanakan memang sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan. Ketika peneliti terjun langsung didapatkan masih banyak juga pelanggar protokol kesehatan saat berada dikendaraan salah satunya. Ketika para pelanggar diberikan tindakan, tidak ada keluhan yang disampaikan. Sempat menanyakan kepada salah satu pelanggar dan jawaban mereka sama sekali tidak menimbulkan efek jera.

Pelaksanaan dilapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi pelopor berdasarkan indikator sesuai teori sudah sesuai dalam pelaksanaannya. Penyebab dari hal tersebut adalah pada awal mula masyarakat masih tidak

mempercayai dan tidak melindungi diri dengan penggunaan masker serta penerapan protokol kesehatan dalam menjalankan Kehidupan sehari-hari. Dengan seiring waktu melalui penanganan dan penertiban serta penegakan yang baik oleh Satuan Tugas Covid-19 memberikan dampak yang positif terhadap penurunan penambahan kasus positif covid-19. Sanksi yang diberikan tentu tidak langsung menimbulkan efek jera, tetapi menjadi kesadaran bagi masyarakat itu sendiri untuk semakin patuh dan tetap menegakkan protokol kesehatan.

E. Pelaksana Sendiri dalam Peranan Covid-19

Pemerintahan memang sewajarnya melaksanakan berbagai kegiatan yang perannya langsung terasa kepada masyarakat. Tanggung jawab yang besar ini bukan tanpa halangan seperti modal yang terbatas, kemampuan yang belum memadai. Bukan tidak mungkin pula terdapat kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan perannya harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah. Terhususnya terkait pelaksanaan sendiri ini berarti dituntutnya kemandirian secara langsung pemerintah, khususnya satuan tugas covid- 19. Dalam pelaksanaan perannya satuan tugas covid-19 ini pastinya banyak bekerja sama dengan pihak swasta dalam hal penanganan covid- 19.

Dipahami pada dasarnya segala tindakan penanganan murni secara mandiri dilaksanakan oleh satuan tugas covid-19 mulai dari penegakan, penyembuhan, serta tahap pengumuman di media sosial. Tidak serta-merta segala kegiatan harus ada campur tangan dari pihak swasta. Observasi yang peneliti laksanakan menunjukkan hal yang sama terhadap wawancara yang telah

dilaksanakan. Pihak swasta hanya sebagai pihak pendukung seperti halnya menyumbangkan masker serta *handsanitizer*.

Pelaksanaan dilapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi Pelaksanaan Sendiri berdasarkan indikator sesuai teori sudah sesuai dalam pelaksanaannya. Sondang P. Siagian pada teorinya ini mengharapkan pemerintah yang berdikari tanpa adanya campur tangan dari swasta dengan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Peranan yang telah dilaksanakan oleh satuan tugas covid- 19 kota Dumai sudah membuktikan teori tersebut. Tidak selamanya suatu hal dalam pelaksanaan peranan dalam penanganan covid-10 harus ada campur tangan pihak swasta. Tetapi tentu saja perlunya peningkatan kapasitas agar pelaksanaannya tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau adalah Peranan Satuan Tugas Covid-19 Kota Dumai sebagai Stabilisator dengan memberikan sosialisasi terkait pentingnya menjalankan protokol kesehatan serta menetapkan kebijakan- kebijakan terlaksana dengan catatan penerbitan kebijakan terkait pelanggaran protokol kesehatan. Peranan Satuan Tugas Covid-19 Kota Dumai sebagai Innovator dengan memberikan inovasi terhadap kebijakan-kebijakan yang ada serta cara komunikasi kepada masyarakat telah terlaksana dengan catatan pemerataan. Peranan Satuan Tugas Covid-19 Kota Dumai sebagai Modernisator dengan pemanfaatan teknologi informasi terkini seperti media sosial agar informasi disebarkan secara lebih meluas dan cepat

telah terlaksana dengan baik. Peranan Satuan Tugas sebagai Pelopor dengan memberikan teladan serta menegakkan protokol kesehatan sekaligus pemberian sanksi terhadap pelaku pelanggaran telah terlaksana dengan pengharapan penerbitan aturan terkait pelanggar protokol kesehatan. Peranan Satuan Tugas Covid-19 sebagai Pelaksana sendiri dengan memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan merupakan dari satuan tugas covid-19 sesuai dengan aturan yang mengatur tanpa campur tangan pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Riau, *Satgas COVID-19 Dumai lombakan video kreatif ajak cuci tangan*
<https://riau.antaranews.com/berita/192652/satgas-covid-19-dumai-lombakan-video-kreatif-ajak-cuci-tangan>
- Ariyanti, Hari, 'Menelusuri Asal Muasal Munculnya Virus Corona Covid-19', *Liputan6.Com*, 2020
<https://www.liputan6.com/news/read/4244241/menelusuri-asal-muasal-munculnya-virus-corona-covid-19>
- Keputusan Presiden No 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional, 2020.
- Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), 2020
- Keputusan Walikota Dumai Nomor 305/Bpbd/2020 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease Di Kota Dumai Tahun 2020, 2020
- Pranita, Ellyvon, 'Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia Dari Januari', *Www.Kompas.Com*, 2020
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Riau Green.com, *Satgas Covid-19 Kota Dumai Tinjau Penerapan Protokol Kesehatan di Lokasi Wisata*
<https://riaugreen.com/view/Dumai/57015/Satgas-Covid-19-Kota-Dumai-Tinjau-Penerapan-Protokol-Kesehatan-di-Lokasi-Wisata.html#.Y38Lj3ZBy3B>
- 'Ringkasan Kasus Perkembangan COVID-19 (Virus Corona) Di Kota Dumai per Hari Hingga 27 April 2022', *Andrafarm.Com*, 2022 <Ringkasan kasus perkembangan COVID-19 (virus Corona) di Kota Dumai per hari hingga 27 April 2022>
- Satukan Negeri, *Satgas COVID-19 Dumai Sosialisasikan Prokes Jelang Imlek*
https://www.satukanegeri.co.id/post/70834/satgas_covid-19_dumai_sosialisasikan_prokes_jelang_imlek
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Cetakan Kedelapan Belas Bumi Raksa, 2010
- Siagian, Sondang P., *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, Dan Strateginya*, 8th edn (Bumi Aksara, 2012)

Soekanto, Prof. Dr. Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 46th edn (PT RajaGrafindo Persada, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan: 1. Kuantitatif 2. Kualitatif 3. Kombinasi (Mixed Methods) 4. Penelitian Tindakan (Action Research) 5. Penelitian Evaluasi*, Cv. Alfabeta, 2018, Vi

Strategi News, *Polres Dumai bersama Satgas Covid-19 lakukan sosialisasi, edukasi dan penegakan prokes.*

<https://strateginews.co/2021/07/29/polres-dumai-bersama-satgas-covid-19-lakukan-sosialisasi-edukasi-dan-penegakan-prokes/>

Zona Berita.Info, *Satgas Covid-19 Sosialisasi PPKM Level IV di Beberapa Wilayah di Kota Dumai*

<https://zonaberita.info/news/detail/874/satgas-covid19-sosialisasi-ppkm-level-iv-di-beberapa-wilayah-kota-dumai>